

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Televisi mengalami tantangan serupa dengan koran dan surat kabar, di mana pada saat ini media daring menjadi primadonanya. Fenomena ini bukan hanya terjadi di Indonesia, melainkan juga di seluruh dunia. Perubahan ini didorong oleh perkembangan teknologi, terutama internet, yang memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi. Seiring dengan perkembangan media daring, kecepatan dan kemudahan akses informasi menjadi fokus utama. Televisi sebagai media massa tradisional juga harus beradaptasi dengan perubahan ini. Konten televisi yang lebih interaktif dan dapat diakses secara daring menjadi strategi penting untuk tetap relevan di tengah pesatnya pertumbuhan media online.

Pergeseran perilaku konsumen dalam mencari informasi dan hiburan menjadi pendorong utama perubahan ini. Televisi tidak lagi menjadi satu-satunya sumber utama, melainkan menjadi bagian dari ekosistem media yang lebih luas. Dengan media daring yang menawarkan beragam konten dan opsi, televisi harus memberikan pengalaman yang unik dan terhubung untuk tetap bersaing.

Media memiliki peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Dalam era digital yang terus berkembang, media melampaui batas-batas geografis dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku mereka. Dalam konteks ini, teori ekologi media dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami bagaimana media mempengaruhi perilaku masyarakat.

Teknologi telah menjadi penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dengan teknologi, kita dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan lebih efisien. Salah satu dampak signifikan dari kemajuan teknologi adalah transformasi mendasar dalam industri media massa, yang kini telah beralih sepenuhnya ke platform digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya seperti,

sebagai media penyebaran informasi maupun komunikasi, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan pertemanan. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif seperti, pembelajaran jarak jauh, kejahatan dunia maya, melemahkan dan menurunkan sensitivitas sehingga dapat menjadi tantangan baru maupun sebuah peluang baru dalam kehidupan manusia (Rahayu, 2019: 23).

Memasuki era Revolusi Industri 5.0 yang dimana saat ini kita sudah diperkenalkan dengan teknologi *Artificial Intelligence* atau yang kita kenal sebagai AI, menyebabkan segala sesuatu memiliki jejak atau terekam dalam media baru dan saling terhubung satu sama lain. Dengan teknologi ini, kini siapapun mampu membuat berita. Hanya bermodal menulis beberapa kata kunci, maka teknologi AI akan langsung muncul dengan berbagai hasil yang dapat langsung kita pilih (Meirza, 2022: 16).

Munculnya teknologi informasi dan jaringan internet menandai dimulainya era digital. Media baru yang lahir di era ini memiliki sifat yang sangat interaktif dan terhubung satu sama lain melalui jaringan internet. Perubahan dalam cara masyarakat mengonsumsi informasi membuat media massa beradaptasi dengan menggunakan platform digital. Dengan begitu, informasi dapat diakses oleh masyarakat secara lebih cepat dan mudah.

Meski begitu, pergerakan konten media dari platform yang sudah dikenal, seperti kertas dan kabel, ke platform Internet bukanlah hal yang mudah bagi organisasi media. Pentingnya tujuan ekonomi menghasilkan keuntungan untuk mendorong mereka menuju inovasi, bahkan dalam menghadapi ketidakpastian yang kuat tentang dukungan periklanan. Banyak organisasi media telah merevisi model bisnis mereka untuk menyertakan kehadiran online (Bagdikian, 2004: 34), karena pendapatan menurun atau stagnan. Surat kabar dan jaringan televisi berjuang, meski masih menjadi penonton sumber berita teratas, sedang menghadapi aliran keuntungan yang tidak pasti. Kedua jenis organisasi media menyadari perlunya mengikuti inovasi teknologi dan membawa masuk lebih banyak pembaca, pemirsa, dan pendengar (Shoemaker dan Reese, 2014: 146).

Penggabungan divisi online ke media yang ada dan penciptaan media baru memberi makan keinginan generasi digital untuk lebih banyak konten online (Stelter, 2009:). Menjaga itu mahal, karena membutuhkan eksperimen dan inovasi, banyak diantaranya tidak berhasil. Pengiklan lambat bermigrasi secara online, tetapi akhirnya pengiklan mulai mengikuti audiens dan beberapa media online menjadi layak entitas ekonomi (Bagdikian, 2004: 44).

Misalnya, CNN adalah salah satu perusahaan media yang paling sukses, karena itu telah mengintegrasikan divisi televisi dan internetnya — masing-masing membantu membuat yang lain lebih baik (Stelter, 2009). Menunjukkan bahwa organisasi media online bisa menguntungkan membutuhkan cara yang handal dan valid untuk mengukur keterpaparan audiens ke Internet. Organisasi Nielsen, yang melacak dukungan penonton terhadap massa tradisional konten media selama beberapa dekade, menggunakan jumlah orang yang melihat halaman web sebagai satu ukuran yang dapat dibandingkan di seluruh situs web. Nielsen melaporkan bahwa pada tahun 2008 CNN.com adalah situs web berita teratas dengan selisih yang signifikan: Ini menangkap rata-rata 1,7 miliar tampilan halaman per bulan, sekitar setengah miliar lebih dari yang terpopuler kedua situs MSNBC.com (Stelter, 2009: 146).

Didorong oleh sirkulasi yang menurun selama beberapa dekade, surat kabar mulai bermigrasi ke Internet pada pertengahan hingga akhir 1990-an (Scott, 2005), tetapi beberapa merasa sulit untuk mempertahankan edisi kertas dan internet. Kehancuran pasar saham AS pada Oktober 2008 dan resesi dunia berikutnya sangat mengurangi jumlah iklan surat kabar dan menyebabkan PHK parah. Beberapa surat kabar gulung tikar (seperti *Rocky Mountain News* dari Denver, Colorado, dan *The Sentinel* dari Portland, Oregon) (Lede Observer, 2009:98), dan yang lainnya menjadi versi online yang lebih kecil (misalnya, Tucson Citizen). Surat kabar kota besar agak lebih aman, tetapi beberapa (misalnya, *Chicago Tribune* dan *Detroit Free Press*) bertahan dengan secara drastis memotong ukuran edisi kertas mereka dan memperluas edisi online mereka (Dumpala, 2009). *The New York Times* memiliki edisi kertas dan online, menghasilkan dua organisasi terkait, satu

membuat edisi kertas dan yang lain membuat versi online (Shoemaker dan Reese, 2014: 166).

Mengacu pada leksikon komunikasi, media massa didefinisikan sebagai wahana penyampaian pesan yang secara langsung ditujukan kepada khalayak luas, contohnya radio, televisi, dan surat kabar. Canggara (2010:34) mendefinisikan media sebagai sarana komunikasi antara komunikator dan khalayak. Media massa, sebagai subkategori media, menggunakan alat-alat komunikasi massa seperti surat kabar, film, radio, dan televisi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. (Canggara, 2010:35). Media merupakan bentuk jamak dari medium yang memiliki arti tengah atau perantara. Sedangkan kata masa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak terhitung jumlahnya. Berdasarkan definisi tersebut, media massa dapat dipahami sebagai alat utama dalam menghubungkan individu-individu dalam masyarakat yang luas. Media massa memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan efisien, membentuk opini publik, serta mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. (Prasetyo, 2020: 31).

Pemberitaan juga tak luput dari dampak migrasi dari era media cetak ke era media digital. Berita adalah informasi yang dianggap penting dan relevan bagi masyarakat karena menyajikan fakta-fakta terkini yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Suatu fakta baru dapat dikategorikan sebagai berita jika memenuhi kriteria penting, aktual, dan menarik bagi khalayak luas. Aktualitas memastikan bahwa berita tersebut masih relevan dengan situasi terkini. Sedangkan daya tarik akan membuat pembaca tertarik untuk mengikuti berita tersebut. Jika salah satu atau lebih dari kriteria ini tidak terpenuhi, maka berita tersebut akan kurang menarik dan bahkan dapat menyesatkan publik. Konsekuensi dari berita yang kurang berkualitas adalah hilangnya kepercayaan publik terhadap media, serta penyebaran informasi yang tidak akurat. (Dennis, 2008:23).

Berita juga ialah informasi terbaru tentang peristiwa-peristiwa di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Disampaikan melalui media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan online untuk memberi pemahaman dan pembaruan kepada masyarakat.

Neal dan Brown dalam karya mereka mengkritisi pandangan yang terlalu sempit mengenai definisi berita. Mereka berargumen bahwa berita tidak hanya terbatas pada peristiwa aktual, tetapi juga mencakup tren, kondisi sosial, dan interpretasi terhadap suatu fenomena. Sebagai contoh, tren kenaikan harga kebutuhan pokok adalah sebuah kondisi yang berkelanjutan dan memiliki implikasi yang luas bagi masyarakat, sehingga layak untuk dijadikan berita (Morissan, 2019:7).

JB Wahyudi menyempurnakan definisi berita dengan menekankan pentingnya peran media massa dalam proses produksi dan distribusi berita. Menurut beliau, sebuah peristiwa baru dapat disebut berita jika memenuhi kriteria tertentu dan telah dipublikasikan melalui media massa. Hal ini menunjukkan bahwa berita adalah hasil dari interaksi antara peristiwa, media, dan publik (Fachruddin, 2012:47).

Asumsi dasar dalam pemilihan fakta adalah wartawan memiliki sudut pandang unik. Dalam proses seleksi ini, terdapat dua pilihan: apa yang dimasukkan dan apa yang disingkirkan. Dengan menonjolkan aspek tertentu, wartawan membentuk sudut pandang khas. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi peristiwa di setiap media bisa sangat berbeda (Eriyanto, 2004: 105).

Manajemen media merupakan perpaduan antara seni dan ilmu. Di satu sisi, manajemen media membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan konten yang menarik. Di sisi lain, manajemen media juga membutuhkan pengetahuan tentang perilaku konsumen dan tren pasar. Tujuan akhir dari manajemen media adalah untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memenuhi kebutuhan informasi publik. Informasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa sebagai penyedia informasi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi publik. Jadi, manajemen media adalah upaya memenuhi kebutuhan informasi publik.

Era digital adalah periode waktu yang ditandai oleh penggunaan teknologi digital yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ini mencakup penggunaan komputer, internet, perangkat mobile, dan teknologi informasi lainnya

untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi secara elektronik (Cauthrone, 2018: 88).

Era digital telah mengubah cara kita mengonsumsi informasi dan berinteraksi dengan media. Media sosial dan platform digital memberikan akses yang lebih mudah dan cepat ke berita dan konten. Namun, ini juga telah menciptakan tantangan dalam memverifikasi kebenaran informasi dan meningkatkan risiko penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat memiliki dampak negatif pada ekologi media dan masyarakat.

Persaingan di industri media semakin sengit dan tidak dapat dihindari. Banyak stasiun televisi yang dulunya populer, seperti Bloomberg TV dan Spaceton Indonesia, harus menghentikan siarannya atau mengubah format. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya mempertahankan eksistensi di era digital, di mana penonton memiliki pilihan yang jauh lebih banyak dan mudah beralih ke platform lain. Faktor-faktor seperti perubahan perilaku konsumen, munculnya platform streaming, serta tekanan ekonomi menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh industri penyiaran.

Strategi-strategi yang tepat harus ditemukan dan diimplementasikan oleh perusahaan media massa untuk mempertahankan dan meningkatkan kehadiran mereka di pasar yang semakin berubah dan kompetitif. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang telah atau sedang diterapkan oleh media massa dalam menghadapi tantangan era digital, serta efektivitas dan dampaknya terhadap kelangsungan bisnis dan keberlanjutan media massa televisi.

Penelitian ini bermaksud mengungkap upaya gigih TVRI Jawa Barat dalam bertahan di era digital. Melalui studi kasus ini, kita dapat menggali lebih dalam mengenai strategi-strategi inovatif yang telah dan sedang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat untuk menghadapi tantangan disruptif digital. Dengan demikian, kita dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sebuah media massa tradisional dapat beradaptasi dan bertahan di era yang didominasi oleh media digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori yang melandasi penelitian ini adalah teori pengelolaan media dari Pamela J. Shoemaker and Stephen D. Reese dan teori

strategi manajemen POAC dari George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* karena sesuai dengan apa yang akan diteliti mengenai Strategi Pengelolaan Media Massa. Karena, tercapainya tujuan yang diinginkan bergantung pada bagaimana strategi manajemen yang dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, pengelolaan media massa harus meliputi proses manajemen yang utuh yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Selanjutnya untuk memfokuskan kajian penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pra-produksi pemberitaan TVRI Jawa Barat untuk mempertahankan eksistensi di era digital?
2. Bagaimana pengelolaan peliputan TVRI Jawa Barat beradaptasi dengan ekosistem media digital untuk menjaga kualitas dan relevansi konten?
3. Bagaimana strategi publikasi dan distribusi TVRI Jawa Barat dioptimalkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas di era digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengorganisasian tahap pra-produksi pemberitaan di TVRI Jawa Barat dalam mempertahankan eksistensi di era digital.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan peliputan di TVRI Jawa Barat beradaptasi dengan ekosistem media digital untuk menjaga kualitas dan relevansi konten.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi publikasi dan distribusi konten TVRI Jawa Barat dioptimalkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas di era digital.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis. Secara jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan bagi ilmu jurnalistik terutama pada cara pandang mengenai strategi media massa dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Media Massa Pada Era Digital (Studi Kualitatif pada TVRI Jawa Barat dalam Mempertahankan Eksistensi tahun 2024)”.

### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi berbagai pihak, termasuk praktisi media, stakeholder, masyarakat umum, dan mahasiswa. Bagi praktisi media, informasi mengenai sistem dan mekanisme pengelolaan media diharapkan dapat menjadi panduan berharga. Stakeholder diharapkan dapat memperoleh petunjuk terkait pemberitaan yang jelas, objektif, dan independen. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan informasi ini sebagai landasan untuk menilai arah dan objektivitas media dalam pemberitaan. Sementara itu, mahasiswa diharapkan dapat menemukan inspirasi untuk studi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, serta dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Semoga pemahaman yang diberikan dapat merambah ke masyarakat secara luas, menjadi acuan berharga, dan memberikan kontribusi dalam mencari solusi strategis bagi eksistensi surat kabar TVRI Jawa Barat di era digital.

### **E. Landasan Pemikiran**

Manajemen media massa, pada dasarnya, adalah seni meramalkan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang selera publik, tren pasar, serta dinamika sosial-politik. Setiap informasi yang disajikan merupakan hasil dari proses kreatif dan analitis yang melibatkan pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyajian data. Baik di platform cetak maupun elektronik, tujuan utamanya adalah menciptakan nilai tambah bagi konsumen melalui penyediaan informasi yang relevan, akurat, dan menarik. Industri media, yang didorong oleh inovasi teknologi dan perubahan perilaku



audiens, memerlukan manajemen yang adaptif dan visioner. Manajer media yang sukses harus tidak hanya memahami aspek jurnalistik, tetapi juga memiliki keahlian dalam bisnis, pemasaran, dan teknologi.

Dalam manajemen media massa, ada elemen terpenting yang harus diperhatikan, yaitu survei. Serta menjadi elemen terpenting, karena dengan adanya survei, perusahaan menjadi tahu bagaimana selera, maupun target dari pasar atau khalayak. Maka dapat disimpulkan manajemen media massa secara fundamental bertujuan untuk menyediakan dan memasarkan informasi kepada khalayak luas dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, memengaruhi opini publik, serta mencapai tujuan bisnis (Prasetyo: 2020).

Menurut McLuhan, ekologi media mengacu pada cara orang berinteraksi dengan media dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengalaman kita sebagai individu dan sebagai masyarakat. McLuhan percaya bahwa media massa seperti televisi, radio, dan internet bukan hanya saluran komunikasi, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi kita tentang dunia. Dia berpendapat bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berperan dalam membentuk cara kita berpikir, merasa dan berinteraksi dengan lingkungan kita.

Salah satu konsep utama McLuhan adalah "*The medium is the message*". Menurutnya, setiap jenis media memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi penyampaian dan penerimaan pesan. Dia mengklaim bahwa berbagai media menyebabkan perubahan dalam cara kita berpikir, berperilaku, dan berorganisasi sebagai masyarakat. (Richard and Lynn, 2018:437)

McLuhan juga memandang media sebagai ekosistem yang saling berhubungan. Dia berpendapat bahwa perubahan dalam satu media mempengaruhi hubungan dan dinamika media lainnya. Misalnya, munculnya televisi diperkirakan telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, dan mengumpulkan informasi. Secara umum, McLuhan memahami ekologi media sebagai studi tentang bagaimana media memengaruhi cara kita memandang dan mengatur dunia kita. Pendekatannya menekankan pentingnya memahami dampak media dalam membentuk budaya dan masyarakat kita.

Menurut Robbin dan Coulter (2014:266), strategi merupakan rencana yang harus diimplementasikan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola bisnisnya, termasuk menghadapi persaingan, mempertahankan minat pelanggan, dan menarik pelanggan baru. Strategi mencakup serangkaian tindakan bersama yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Contohnya, strategi dapat melibatkan cara mempertahankan daya tarik suatu produk agar pelanggan tetap tertarik atau memastikan masyarakat tidak bosan dengan produk yang dihasilkan (David, 2011:18-19).

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori strategi dalam memahami upaya TVRI Jawa Barat dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana tim redaksi dan manajemen TVRI Jawa Barat merancang dan melaksanakan strategi yang efektif untuk menarik penonton di tengah persaingan yang semakin ketat. Konsep manajemen sebagai proses POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry akan menjadi kerangka analisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi strategi-strategi spesifik yang telah diterapkan oleh TVRI Jawa Barat, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut.

1. *Planning* atau perencanaan merupakan kegiatan intelektual yang melibatkan analisis data dan prediksi untuk merancang tindakan yang efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. *Organizing* atau pengorganisasian adalah proses strategis dalam merancang struktur organisasi yang mendukung pencapaian visi dan misi organisasi. Dengan menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang tepat dan memberikan kewenangan serta tanggung jawab yang jelas, organisasi dapat mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.
3. *Actuating* atau penggerakan adalah tindakan pemimpin dalam menginspirasi dan mengarahkan anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* atau merupakan fungsi manajemen yang krusial dalam mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis SWOT adalah alat yang sangat populer dalam dunia bisnis dan manajemen. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960-an saat ia bekerja di Stanford Research Institute. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman, yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu organisasi, proyek, atau strategi. Dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuannya.

Analisis SWOT memiliki kelemahan yaitu pengalokasian kekuatan dan peluang hanya dapat dilakukan secara sementara dan tidak terus menerus, serta data yang diperoleh pada saat itu tidak dapat dijadikan sebagai acuan alokasi di masa yang akan datang. (Tomas Estrada et al, 2015:131)

Analisis SWOT berfungsi efektif dalam menyediakan informasi mengenai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, analisis ini dapat mengungkap pemahaman mengenai suatu fenomena serta potensi risiko dan hambatan yang dapat muncul pada objek yang sedang diteliti. (Sara Melkic dan Nevenka Cavlek, 2020:130)

Analisis SWOT dapat digunakan untuk memvalidasi strategi penelitian. Hasil analisis ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan untuk merancang strategi yang lebih baik, meningkatkan kinerja, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. (Wan-Chung Hong, Wei-Li wu, and Kung Jeng Wang, 2012:275).

#### **F. Hasil Penelitian Relevan**

Sebagai langkah awal, peneliti telah melakukan telaah terhadap literatur yang relevan. Meskipun terdapat keragaman dalam pendekatan penelitian sebelumnya, peneliti berpandangan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kaitan yang signifikan dengan objek kajian yang sedang diteliti. Melalui proses klasifikasi dan perbandingan, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah referensi

penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang diteliti oleh Andi Eko Mandala, mahasiswa jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar pada tahun 2017. Judul dari penelitian ini adalah Strategi Pemberitaan Rubrik Metro Harian Radar Selatan Dalam Menjaga Eksistensi Sebagai Media Lokal Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya relevansi lokal bagi keberhasilan sebuah media. Dengan keragaman budaya dan potensi wisata yang kaya, Jawa Barat menawarkan banyak peluang bagi TVRI Jabar untuk menyajikan konten lokal yang menarik dan informatif. Isu-isu seperti pariwisata, pertanian, kerajinan tangan, dan seni budaya Sunda dapat menjadi fokus utama dalam program-program TVRI Jabar. Dengan menyajikan berita dan program yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa Barat, TVRI Jabar dapat memperkuat hubungan emosional dengan audiens dan meningkatkan loyalitas penonton.
2. Penelitian yang dilakukan La Irwan, Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Institut Agama Islam Negeri Ambon tahun 2021. Sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi di industri penyiaran lokal yang kompetitif, Molluca TV telah menerapkan beragam strategi. Strategi tersebut meliputi pengembangan program siaran, segmentasi pasar, pemanfaatan teknologi internet, penyelenggaraan acara di luar siaran, dan pembentukan komunitas penonton. Hasil dari implementasi strategi tersebut dapat dilihat dari peningkatan rating siaran, diversifikasi program siaran, serta perluasan jam tayang. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi bahwa langkah-langkah strategis Molluca TV bisa memberikan wawasan berharga bagi TVRI, termasuk strategi program TV, segmentasi pasar, teknologi internet, event off air, dan ekspansi jaringan TV anak. Dampak positif seperti peningkatan rating, variasi program, dan penambahan jam tayang bisa menginspirasi

TVRI dalam mengelola media mereka. Pentingnya mengikuti tren teknologi, dapat menjadi pelajaran bersama dalam menghadapi tantangan eksistensi di dunia penyiaran.

3. Penelitian yang dilakukan Nur Setyo Cahyani, mahasiswa jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 dengan judul penelitian Strategi Media Sin Po TV Dalam Mempertahankan Eksistensi di tengah Maraknya Media Massa Berbasis Online. Dengan hasil penelitian Strategi media Sin po Tv dalam mempertahankan eksistensi pada program berita nasional agar dapat bersaing di tengah maraknya media massa berbasis online yang semakin menjamur. Memiliki relevansi mengenai wawasan tentang bagaimana stasiun televisi dapat bersaing di era media online yang semakin marak. Strategi fokus pada berita nasional oleh Sin Po TV bisa memberikan inspirasi bagi TVRI untuk meningkatkan kualitas program berita nasional mereka, serta memanfaatkan media online dengan efektif. Ini menciptakan kesempatan pertukaran ide dan praktik terbaik, membantu efektif. Ini menciptakan kesempatan pertukaran ide dan praktik terbaik, membantu keduanya menghadapi tantangan bersama untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang ketat.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemal Alimin (2021), Hits Unikom Radio telah membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, sebuah radio kampus dapat bertahan dan bahkan berkembang di tengah persaingan media yang semakin sengit. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran krusial dari perencanaan konten yang matang. Hits Unikom Radio terbukti sangat jeli dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan minat pendengarnya, sehingga program-program yang mereka produksi selalu terasa segar dan menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan perencanaan yang matang, penyesuaian karakter penyiar, dan evaluasi yang berkelanjutan, sebuah radio kampus dapat mempertahankan eksistensinya dan bahkan menjadi

rujukan bagi radio kampus lainnya.. Relevansinya ialah terletak pada kesamaan pendekatan yang dapat memberikan inspirasi bagi TVRI dalam meningkatkan kualitas dan dampak pemberitaan mereka, serta memaksimalkan hasil evaluasi untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media massa.

5. Dalam penelitiannya yang mendalam, Riska Yunisyah Imilda (2019) mengungkap strategi cerdas yang diadopsi oleh wartawan Harian Umum Tribun Jabar untuk mempertahankan eksistensi media cetak di era digital yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran Kode Etik Jurnalistik sebagai kompas bagi para wartawan dalam menjalankan tugasnya. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip jurnalistik yang baik, seperti akurasi, objektivitas, dan independensi, wartawan Tribun Jabar berhasil membangun kepercayaan publik yang kuat. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari perusahaan juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi media cetak. Harian Umum Tribun Jabar telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para wartawan untuk mengembangkan potensi mereka. Adanya sistem evaluasi kinerja yang objektif dan transparan juga mendorong para wartawan untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaannya. Hasil penelitian konseptual tentang wartawan Harian Umum Tribun Jabar, yang menyoroti keahlian, Kode Etik Jurnalistik, dan konsistensi dalam memberikan informasi, dapat memberikan wawasan bagi TVRI dalam merancang strategi pemberitaan yang mempertahankan eksistensi. Pertimbangan seperti penilaian redaksi, konsistensi informasi, dan kontribusi penggiat media relevan untuk memahami dan mengatasi tantangan mempertahankan eksistensi di era informasi yang dinamis.

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Andi Eko Mandala Putra, UIN Alauddin Makassar, 2018.</p> <p><i>Strategi Pemberitaan Rubrik Metro Harian Radar Selatan Dalam Menjaga Eksistensi Sebagai Media Lokal Kabupaten Bulukumba.</i></p>	<p>Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan objek penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Rubrik Metro Harian Radar Selatan dalam menentukan isu-isu lokal ialah,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengutamakan isu-isu yang penting, menarik dan dekat dengan khalayak pembaca lokal,</li> <li>2) Melakukan pengembangan liputan (Follow Up News) terhadap isu-isu lokal yang penting,</li> <li>3) mengoptimalkan informasi dari berbagai sumber.</li> </ol> <p>Sedangkan strategi penyajian yang diterapkan oleh Harian Radar Selatan ialah,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyajikan berita yang lengkap, akurat dan menarik,</li> <li>2) Menyajikan gaya penulisan berita tertentu,</li> <li>3) Mengoptimalkan tampilan Rubrik Metro.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dalam konteks pengelolaan media massa. Strategi yang diterapkan oleh Rubrik Metro Harian Radar Selatan, seperti mengutamakan isu-isu lokal yang penting dan menarik, melakukan pengembangan liputan, dan mengoptimalkan informasi dari berbagai sumber, bisa menjadi panduan yang berharga bagi TVRI dalam mempertahankan eksistensinya. Pendekatan yang mencakup kepentingan dan keberagaman masyarakat lokal, menyajikan berita lengkap, akurat, dan menarik, serta mengoptimalkan tampilan media dapat membantu TVRI dalam memperkuat posisinya sebagai media massa yang relevan dan diterima oleh audiensnya.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan strategi yang diterapkan oleh Rubrik Metro Harian Radar Selatan dan TVRI Jawa Barat dalam menghadapi tantangan media. Rubrik Metro Harian Radar Selatan fokus pada isu-isu lokal yang penting dan dekat dengan pembaca, dengan strategi mengembangkan liputan lanjutan, menyajikan berita yang lengkap dan akurat, serta mengoptimalkan informasi dan tampilan rubrik. Sementara itu, TVRI Jawa Barat menghadapi tantangan era digital dengan strategi yang mencakup perencanaan matang, penggunaan teknologi digital, dan distribusi konten melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Meskipun konteks dan media yang digunakan berbeda, kedua pendekatan ini menunjukkan pentingnya strategi adaptif dalam menjaga relevansi dan daya tarik bagi audiens.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>La Irwan, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021.</p> <p><i>Strategi Molluca TV dalam Mempertahankan Eksistensinya.</i></p>	<p>Metode Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam, antara penelitian dengan fenomena yang diteliti</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempertahankan eksistensinya dalam industri penyiaran lokal, Molluca TV menjalankan berbagai strategi yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan strategi program TV</li> <li>2) Melakukan segmentasi, targetting, dan positioning dalam merebut pasar audien</li> <li>3) Pemanfaatan teknologi internet (media baru)</li> <li>4) Memperbanyak Event-event dan program-program off air serta membentuk komunitas penonton</li> <li>5) Memperbanyak event-event dan program-program off air</li> <li>6) Melakukan strategi pemasaran program</li> </ol>	<p>Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Molluca TV, seperti melakukan strategi program TV, segmentasi pasar, pemanfaatan teknologi internet, memperbanyak event dan program off air, serta mendirikan TV anak jaringan di daerah lain, bisa memberikan wawasan berharga bagi TVRI. Dampak positif seperti peningkatan rating siaran, variasi program TV, dan penambahan jam tayang dapat memberikan inspirasi bagi TVRI dalam merancang strategi pengelolaan media mereka. Pentingnya mengikuti tren teknologi, memahami kebutuhan dan minat audiens lokal, serta memanfaatkan berbagai platform untuk menjangkau pemirsa dapat menjadi pelajaran bersama dalam menghadapi tantangan mempertahankan eksistensi di dunia penyiaran.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan TVRI Jawa Barat dan Molluca TV mengadopsi strategi yang berbeda dalam menghadapi tantangan industri penyiaran. TVRI Jawa Barat fokus pada adaptasi digital, perencanaan produksi, dan distribusi konten melalui media sosial, sambil menjaga kualitas dan kepatuhan regulasi. Sementara itu, Molluca TV menekankan segmentasi pasar lokal, peningkatan event off air, dan ekspansi jaringan TV anak, yang berhasil meningkatkan rating dan jam tayang. TVRI Jawa Barat mengutamakan adaptasi teknologi, sedangkan Molluca TV lebih agresif dalam memperkuat interaksi dengan audiens lokal.</p>



NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Nur Setyo Cahyani, UIN Sunan Gunung Djati, 2022.</p> <p><i>Strategi Media Sin Po TV Dalam Mempertahankan Eksistensi di tengah Maraknya Media Massa Berbasis Online.</i></p>	Deskriptif Kualitatif	Strategi media Sin po Tv dalam mempertahankan eksistensi pada program berita nasional agar dapat bersaing ditengah maraknya media massa berbasis online yang semakin menjamur.	<p>Penelitian ini memiliki relevansi mengenai wawasan tentang bagaimana stasiun televisi dapat bersaing di era media online yang semakin marak. Strategi fokus pada berita nasional oleh Sin Po TV bisa memberikan inspirasi bagi TVRI untuk meningkatkan kualitas program berita nasional mereka, serta memanfaatkan media online dengan efektif. Ini menciptakan kesempatan pertukaran ide dan praktik terbaik, membantu keduanya menghadapi tantangan bersama untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang ketat.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan perbedaan strategi yang diterapkan oleh TVRI Jawa Barat dan Sin Po TV dalam menghadapi tantangan era digital. TVRI Jawa Barat mengadopsi strategi komprehensif yang mencakup pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, dengan fokus pada perencanaan matang, penggunaan teknologi digital, serta penyebaran konten melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sementara itu, Sin Po TV berfokus pada penguatan program berita nasional agar tetap kompetitif di tengah maraknya media massa berbasis online. Kedua media ini menunjukkan adaptasi yang berbeda dalam mempertahankan relevansi dan daya saing, TVRI Jawa Barat menekankan strategi distribusi digital, sedangkan Sin Po TV mengandalkan kekuatan program berita nasional.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Kemal Alimin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2021).  <i>Strategi Manajemen Media dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Kampus.</i>	Deskriptif Kualitatif	Pada penelitiannya menghasilkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Hits Unikom Radio untuk mempertahankan eksistensi radio kampus berupa tahapan pra produksi membuat perencanaan. Merencanakan konten apa yang akan di bahas pada proses siaran. Konten tersebut tentunya di sesuaikan dengan isu yang sedang hangat di perbincangkan. Selain ini membuat naskah untuk siaran. Pada proses produksi menyesuaikan karakteristik penyiar dengan konten yang akan dibawakan pada saat siaran. Dan melakukan evaluasi pada tahapan pasca produksi. Proses evaluasi membahas hal hal yang perlu dimaksimalkan kembali.	Hasil penelitian mengenai strategi Hits Unikom Radio dalam mempertahankan eksistensi radio kampus, terutama fokus pada tahapan pra-produksi, produksi, dan evaluasi. Pendekatan ini mencakup perencanaan konten yang sesuai dengan isu-isu hangat, pembuatan naskah, penyesuaian karakter penyiar, dan evaluasi pasca produksi. Relevansinya dengan skripsi "Strategi Pemberitaan Media Massa TVRI dalam Mempertahankan Eksistensi" terletak pada kesamaan pendekatan yang dapat memberikan inspirasi bagi TVRI dalam meningkatkan kualitas dan dampak pemberitaan mereka, serta memaksimalkan hasil evaluasi untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media massa.	Hasil penelitian ini menunjukkan Perbedaan strategi antara TVRI Jawa Barat dan Hits Unikom Radio mencerminkan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing media. TVRI Jawa Barat mengadopsi strategi yang komprehensif dalam tiga tahap—pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi—untuk tetap relevan di era digital. Ini meliputi perencanaan matang, penggunaan teknologi digital, dan penyebaran konten melalui media sosial. Sebaliknya, Hits Unikom Radio, sebagai radio kampus, fokus pada perencanaan konten yang sesuai dengan isu terkini, penyesuaian penyiar dengan konten, serta evaluasi sederhana untuk meningkatkan siaran. TVRI lebih kompleks dan terstruktur, sementara Hits Unikom Radio menekankan fleksibilitas dan relevansi di lingkungan kampus.

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Riska Yunisyah Imilda, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.  <i>Strategi media cetak di era milenial: studi deskriptif wartawan Harian Umum tribun jabar.</i>	Studi Deskriptif	Konseptual kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan ekistensi media cetak itu harus memiliki keahlian, kemampuan, dan berlandaskan pada Kode Etik Jurnalistik, berdasarkan dengan realisasi visi dan misi Harian Umum Tribun Jabar, penilaian kerja dari pihak redaksi, konsistensi dalam memberikan informasi dan peran dari penggiat media dalam berkontribusi.	Hasil penelitian konseptual mengenai kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar, yang menekankan keahlian, Kode Etik Jurnalistik, dan konsistensi dalam memberikan informasi, dapat memberikan wawasan bagi TVRI dalam merancang strategi pemberitaan yang mempertahankan eksistensi. Pertimbangan seperti penilaian dari redaksi, konsistensi informasi, dan kontribusi penggiat media menjadi relevan untuk memahami dan menghadapi tantangan bersama dalam mempertahankan eksistensi di era informasi yang dinamis.	Perbedaan utama antara strategi TVRI Jawa Barat dan Harian Umum Tribun Jabar terletak pada pendekatan dan fokus masing-masing. TVRI Jawa Barat mengadopsi strategi yang mencakup pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, dengan penekanan pada digitalisasi dan distribusi konten melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sementara itu, Harian Umum Tribun Jabar lebih menekankan pada keahlian, kemampuan, dan kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik, serta konsistensi dalam menyampaikan informasi, yang menunjukkan pendekatan tradisional dalam menjaga eksistensi media cetak.

## **G. Landasan Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis yang meliputi pengelolaan media massa, ekologi media, dan model manajemen POAC, penelitian ini secara mendalam mengkaji strategi yang diadopsi oleh perusahaan surat kabar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah lanskap media yang dinamis. Analisis ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan redaksi yang adaptif hingga upaya diversifikasi bisnis untuk menjamin keberlangsungan perusahaan.

Ekologi media akan menjadi lensa analisis untuk memahami bagaimana perusahaan surat kabar berinteraksi dengan lingkungan media yang terus berubah, termasuk persaingan dengan media online, perubahan perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi informasi. Model manajemen POAC akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan strateginya.

### **1. Strategi**

Strategi merupakan cetak biru komprehensif yang memandu organisasi atau individu menuju pencapaian tujuan jangka panjang. Ia lebih dari sekadar rencana; strategi adalah pola pikir yang mengintegrasikan visi, misi, nilai-nilai, dan sumber daya untuk menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Proses perumusan strategi melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi, identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta penetapan tujuan yang jelas dan terukur. Strategi yang efektif tidak hanya berfokus pada tujuan akhir, tetapi juga pada cara mencapai tujuan tersebut. Implementasi strategi melibatkan serangkaian taktik yang konkret dan terukur, yang dijalankan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Penting untuk diingat bahwa strategi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan bersifat dinamis dan harus terus dievaluasi serta disesuaikan dengan perubahan lingkungan. Keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Menurut Siagaan dalam Rahmawati (2020) strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan ke semua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi. Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang.

Strategi pengembangan media di era digital adalah peta jalan yang komprehensif untuk mencapai tujuan media di tengah persaingan yang ketat. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap lanskap media, identifikasi target audiens, serta pengembangan konten berkualitas yang relevan. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital dan mengoptimalkan strategi pemasaran, media dapat meningkatkan jangkauan dan engagement. Dalam era digital yang dinamis, strategi yang adaptif dan berfokus pada kebutuhan audiens akan menjadi kunci keberhasilan. Fleksibilitas dalam merespons perubahan tren dan teknologi adalah hal yang mutlak, karena lanskap media terus berevolusi dengan cepat. Untuk itu, media perlu membangun ekosistem digital yang kuat, menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, serta mengukur keberhasilan tidak hanya dari segi kuantitatif, tetapi juga dari segi kualitatif.

## **2. Era Digital**

Era digital merupakan transformasi masif yang telah merombak tatanan kehidupan manusia secara fundamental. Ditandai oleh eksponensial pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi, era ini telah melahirkan konektivitas global yang tanpa batas. Internet, sebagai infrastruktur utamanya, telah menjadi katalisator perubahan, memungkinkan akses instan ke informasi, komunikasi real-time, dan transaksi digital. Perkembangan pesat dalam kecerdasan buatan, internet of things, dan big data telah membuka peluang baru dalam berbagai sektor, dari kesehatan dan pendidikan hingga industri dan pemerintahan. Namun, di tengah kemajuan ini, tantangan juga bermunculan, seperti kesenjangan digital, keamanan siber, dan implikasi etis dari teknologi. Untuk menghadapi kompleksitas era digital, diperlukan adaptasi yang cepat, pengembangan keterampilan digital, serta kebijakan yang responsif terhadap perubahan. Masa depan akan ditentukan oleh kemampuan manusia dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk menciptakan dunia yang lebih baik, inklusif, dan berkelanjutan.

## H. Landasan Operasional

Pengelolaan media meliputi yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Menurut Ade Putranto Prasetyo, pengelolaan media meliputi:

### 1. *Planning*

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, perencanaan adalah langkah pertama dan paling penting dalam manajemen. Sama seperti kita merencanakan sebuah perjalanan, dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan, kita juga perlu membuat rencana terlebih dahulu. Semua kegiatan manajemen lainnya, seperti mengatur pekerjaan (*organizing*), memilih orang yang tepat (*staffing*), memberikan arahan (*directing*), dan mengendalikan (*controlling*), bergantung pada rencana yang telah dibuat.

Rencana ini tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Artinya, rencana dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Kita tidak bisa memprediksi masa depan dengan pasti, sehingga rencana yang kita buat harus fleksibel dan siap untuk disesuaikan. Intinya, perencanaan adalah fondasi dari setiap kegiatan manajemen. Dengan perencanaan yang baik, kita dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif dan efisien..

Menurut Terry (1975:140-142), perencanaan adalah suatu aktivitas yang menuntut kita untuk memilih fakta-fakta yang relevan, membuat asumsi tentang masa depan, dan merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan. Dalam konteks manajemen, seorang manajer berperan sebagai peramal dan sekaligus sebagai pengambil keputusan. Ia harus mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, menganalisis data, dan merumuskan rencana yang realistis dan efektif.

Menurut H.B Siswanto (2005), perencanaan pada dasarnya adalah sebuah aktivitas mental yang melibatkan pemikiran rasional. Perencanaan berkaitan dengan penilaian kondisi yang relevan, yang dipadukan dengan pengalaman dan pengetahuan dari seorang manajer. Proses ini memerlukan refleksi, imajinasi, dan perkiraan, yang semuanya berperan penting dalam perencanaan. Dalam proses ini, perencanaan harus mampu menggambarkan pola-pola aktivitas yang diusulkan

secara jelas, meskipun berkaitan dengan aspek-aspek yang tidak bisa dirasakan secara langsung, dan menggunakan kreativitas untuk menghasilkan rencana yang konkret.

Perencanaan adalah kegiatan yang berorientasi pada masa depan. Setiap tindakan yang kita lakukan hari ini merupakan buah dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan merencanakan, organisasi dapat mengidentifikasi peluang, mengantisipasi risiko, dan merumuskan strategi yang komprehensif. Perencanaan juga memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

## **2. *Organizing***

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, pengorganisasian merupakan proses yang mencakup penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini juga melibatkan penempatan individu pada masing-masing aktivitas, penyediaan sarana yang diperlukan, serta penetapan wewenang yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.

Suatu organisasi adalah kumpulan orang yang saling berhubungan dan bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur fundamental dari sebuah organisasi meliputi: (1) sekelompok individu yang memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, (2) interaksi sosial yang memungkinkan koordinasi dan kolaborasi, serta (3) tujuan bersama yang menjadi pendorong bagi seluruh anggota organisasi.

Organisasi dapat dipahami sebagai sebuah wadah yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama antar individu. Lebih jauh lagi, organisasi berfungsi sebagai instrumen untuk merealisasikan tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih dinamis, organisasi merupakan suatu proses yang melibatkan penetapan tugas, pembagian tanggung jawab, dan penentuan hubungan antar elemen organisasi. Dengan demikian, organisasi tidak hanya bersifat statis, melainkan juga terus berkembang dan beradaptasi.

Dengan demikian, orang yang bergabung dalam organisasi tersebut dapat bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama serta efisien dan efektif. Struktur organisasi adalah representasi visual dari susunan formal suatu organisasi. Struktur ini menggambarkan hubungan hierarkis antara berbagai posisi, departemen, atau unit kerja. Dengan kata lain, struktur organisasi menunjukkan bagaimana otoritas dan tanggung jawab didelegasikan dalam organisasi, serta bagaimana koordinasi dan komunikasi antar bagian dilakukan.

### 3. *Actuating*

Menurut Sukwiyati, dkk Fungsi *actuating* pada dasarnya adalah penerapan nyata dari rencana yang telah disusun. Ini melibatkan seluruh sumber daya organisasi, terutama sumber daya manusia, untuk mengimplementasikan rencana tersebut secara efektif dan efisien. Kepemimpinan menjadi jantung dari proses *actuating*. Pemimpin berperan sebagai motivator, pengarah, dan pengawas yang memastikan setiap individu dalam organisasi memahami tujuan, peran, dan tanggung jawab mereka. Untuk mencapai tujuan ini, pemimpin perlu:

- a. membangun komunikasi yang efektif,
- b. memberikan motivasi yang berkelanjutan,
- c. mengambil keputusan yang tegas,
- d. membina hubungan interpersonal yang baik,
- e. mengembangkan kemampuan tim.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja dengan sepenuh hati, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Leadership merupakan alat yang efektif dalam proses pelaksanaan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan, diperlukan pelaksanaan yang efektif, yang pada gilirannya memerlukan kepemimpinan. Dalam kepemimpinan itu sendiri, diperlukan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, dan kemampuan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada.



#### **4. Controlling**

Menurut Nugroho D. Riant, dalam konsep manajemen, pengendalian mencakup tiga elemen utama: pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. Pengawasan merujuk pada proses pemantauan terus-menerus untuk memahami aspek-aspek tertentu dari perencanaan yang telah dilaksanakan. Pengawasan adalah kegiatan yang sistematis untuk memantau, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan suatu rencana. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan perbandingan antara kinerja aktual dengan kinerja yang direncanakan. Pengawasan tidak hanya sekedar memantau, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi potensi masalah atau peluang perbaikan. Dengan demikian, pengawasan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan korektif sebelum masalah menjadi lebih serius.

Menurut Arifin & Hadi W. *controlling* (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengawasan memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan di lapangan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ini mencakup aspek teknis seperti metode kerja dan peralatan yang digunakan, serta aspek hasil yang dicapai. Arifin dan Hadi W. menjabarkan bahwa pengawasan yang efektif melibatkan empat tahap, yaitu: (1) penentuan standar kinerja yang jelas dan terukur, (2) pengukuran kinerja aktual dengan menggunakan berbagai alat dan teknik, (3) perbandingan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi penyimpangan, dan (4) pelaksanaan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan standar.

### **I. Langkah-Langkah Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memilih target penelitian media massa TVRI Jawa Barat. Media massa yang berbentuk televisi ini untuk menyebarluaskan informasi dan tayangan-tayangan yang menghibur para penontonnya ini berlokasi di Jl. Cibaduyut Raya No. 269, Cibaduyut, Bojongloa,

Kidul, Cibaduyut Wetan, Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236, Indonesia. Peneliti memilih media massa tersebut karena hingga kini masih bertahan di era gempuran digitalisasi.

## **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma berfungsi sebagai kerangka acuan yang mendasari seluruh proses penelitian. Paradigma juga dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang memandu peneliti dalam memahami fenomena sosial. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis dipilih sebagai kerangka acuan. Paradigma konstruktivis memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial yang dinamis dan terus berkembang. Artinya, realitas tidaklah statis dan objektif, melainkan bersifat subjektif dan tergantung pada perspektif individu atau kelompok sosial tertentu.

Peter I. Berger dan Thomas Luckmann, dua sosiolog interpretatif, telah memperkenalkan konsep konstruksionis dalam studi jurnalistik (Eriyanto, 2017:13). Mereka mengemukakan teori konstruksi sosial, yang berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan untuk membangun informasi yang dapat disimpulkan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman subjek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memahami bagaimana individu membangun pemahaman terhadap dunia sosial mereka. Penelitian ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema yang muncul dari data yang diperoleh.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi deskripsi kualitatif karena sifatnya yang fleksibel dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih rinci dan menyeluruh fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan nuansa tentang objek

penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang ini.

a. Sumber dan Jenis Data

1) Jenis data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan data yang bersifat deskriptif dan naratif. Data-data ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dan nuansa yang lebih kaya dari fenomena yang sedang dikaji.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan elemen krusial dalam setiap penelitian, karena data inilah yang menjadi landasan dalam membangun argumentasi dan menarik kesimpulan. Secara umum, sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu:

a) Data primer (*primary data*)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian. Informasi yang diperoleh melalui data primer bersifat asli, akurat, dan relevan dengan konteks penelitian. Salah satu contoh pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dengan pihak redaksi TVRI.

b) Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder berperan penting sebagai pelengkap data primer dalam penelitian ini. Data sekunder, seperti literatur terkait eksistensi media cetak, pergeseran sumber informasi, dan dokumentasi, memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari data primer. Dengan demikian, peneliti

dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang dikaji.

#### 4. Informan dan unit analisis

##### a. Informan

Subjek penelitian dalam studi ini adalah tim redaksi dan wartawan TVRI Jawa Barat. Melalui wawancara mendalam dengan para informan ini, peneliti akan memperoleh data primer yang kaya dan mendalam. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data tambahan dari berbagai sumber untuk memperkuat temuan penelitian.

##### b. Teknis penentuan informan

Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* untuk memilih informan yang memenuhi kriteria spesifik. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih relevan dan mendalam. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain:

- 1) Informan berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas yang akan menjadi fokus penelitian ini.
- 2) Informan memberi informasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa dikemas dahulu.
- 3) Informan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan wawancara.
- 4) Informan memiliki pengalaman dalam menghadapi fenomena terkait.

Penentuan informan dalam penelitian ini memiliki beberapa sumber, yaitu:

- 1) Aktif dalam pemberitaan di TVRI Jawa Barat.
- 2) Divisi redaksional dari TVRI Jawa Barat.
- 3) Memiliki waktu dan memberi kesempatan untuk dimintai informasi.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif untuk mengamati secara langsung kegiatan tim redaksi TVRI Jawa Barat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menjadi pengamat yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari tim redaksi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan natural, tanpa mempengaruhi perilaku atau interaksi antar anggota tim.

### b. Wawancara

Mengutip Lukman Nul Hakim dalam artikelnya “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara terhadap Elit”, Singh (2002) mendefinisikan wawancara sebagai interaksi langsung antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dan akurat dari perspektif responden. Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih relevan dan mendalam. Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan eksistensi TVRI Jabar di era digital. Sebagai langkah awal, peneliti akan berkoordinasi dengan setiap responden untuk mengatur jadwal pertemuan. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan memastikan kelancaran proses wawancara.

### c. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) mendefinisikan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dan gambar. Data-data ini dapat berupa catatan, laporan, atau informasi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Fungsi utama dokumentasi adalah untuk memperkaya data penelitian dan memberikan konfirmasi terhadap temuan yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011), triangulasi merupakan metode penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, dalam Sugiyono (2009) teknik triangulasi data terdiri dari 3 (tiga) jenis antara lain:

### a. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengecek data dan menguji kredibilitas data yang telah ditemukan dari beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber yang sama diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### c. Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk memastikan kembali data yang sudah diperoleh dalam kurun waktu yang berbeda.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, seperti dokumen, gambar, dan laporan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104), analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber lainnya, untuk

memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan proses analisis data sebagai upaya untuk memahami makna yang tersirat. Peneliti akan melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis data

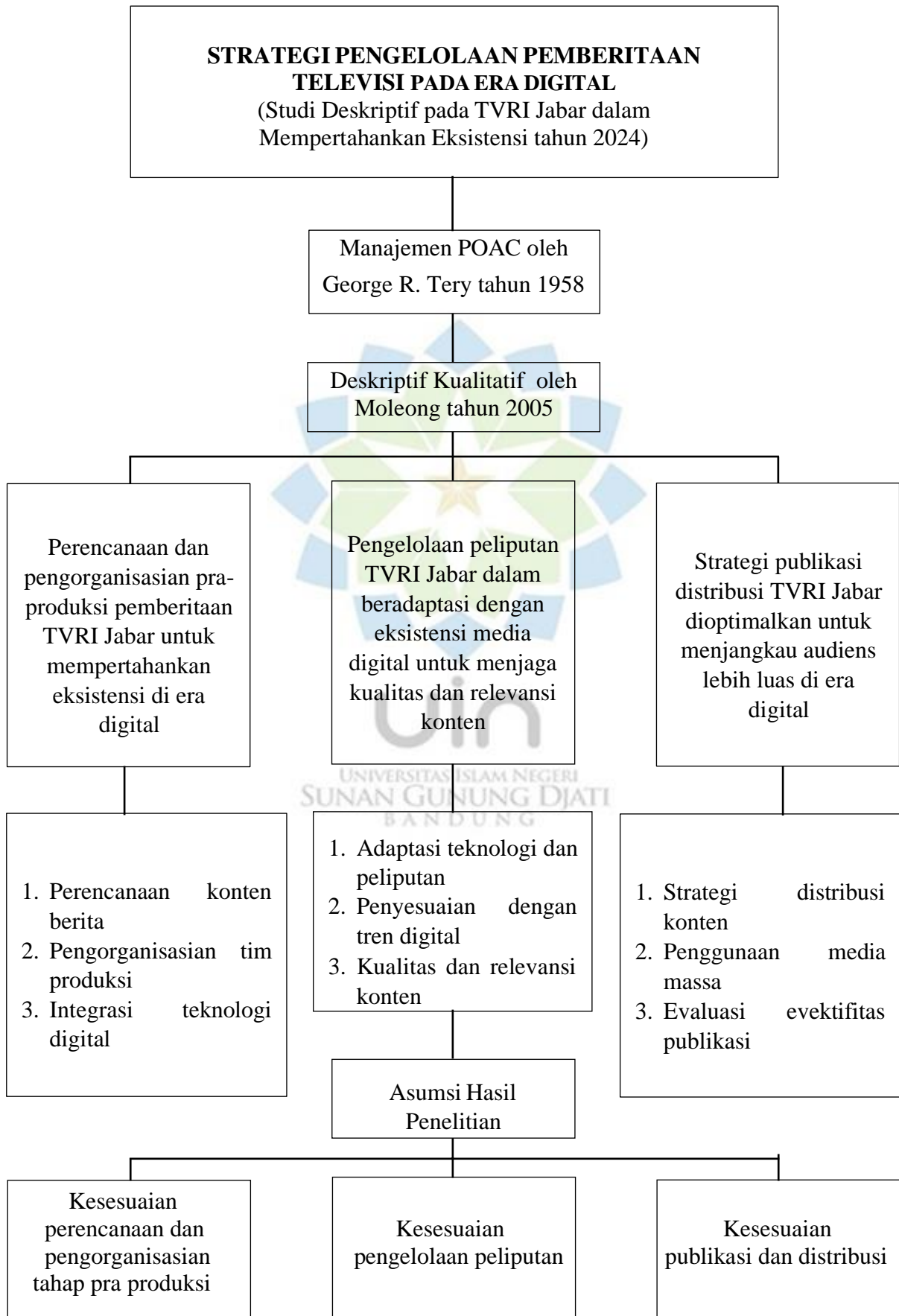
Setelah proses pengumpulan dan pengorganisasian data, peneliti akan menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan kategorinya untuk memahami data tersebut dengan lebih baik. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tahapan sebelumnya untuk mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan.

b. Mengambil Kesimpulan

Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diuraikan secara tertulis. Hal ini mempermudah peneliti untuk menyusun kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Kesimpulan tersebut akan dianalisis kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi.



## J. Skema Penelitian







uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG